

Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Tax Avoidance

Ni Gusti Ayu Putu Diah Sasmita¹
Gayatri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ayu.sasmitaaa@gmail.com

ABSTRAK

Besarnya *tax amnesty* tahun 2016-2017 adalah bukti adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2020 menjadi populasi dalam penelitian ini. Penetapan sampel dilaksanakan dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sejumlah 34 perusahaan. *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* digunakan sebagai teknik analisis data penelitian. *Output* penelitian ini mengungkapkan jika kepemilikan institusional, kualitas audit serta profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* namun komisaris independen serta komite audit mempunyai dampak positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Corporate governance; Profitabilitas; Tax Avoidance*

Good Corporate Governance, Profitability, and Tax Avoidance

ABSTRACT

The amount of the tax amnesty for 2016-2017 is evidence of tax evasion by the company. The purpose of this research is to find out how the influence of corporate governance and profitability on tax avoidance. Manufacturing companies in the consumer goods industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 are the population in this study. Sampling was carried out by purposive sampling technique with a sample of 34 companies. *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* was used as a research data analysis technique. The output of this study reveals that institutional ownership, audit quality and profitability have a negative effect on tax avoidance, but independent commissioners and audit committees have a positive influence on tax avoidance.

Keywords: *Corporate Governance; Profitability; Tax Avoidance*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2024
Hal. 1425- 1438

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i06.p06

PENGUTIPAN:

Sasmita, N. G. A. P. D. &
Gayatri. (2024). *Good
Corporate Governance,
Profitabilitas, dan Tax
Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*,
34(6), 1425- 1438

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
24 Mei 2022
Artikel Diterima:
25 Juni 2022

PENDAHULUAN

Kenaikan pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia merupakan bukti adanya implementasi beberapa kebijakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diantaranya program amnesti pajak, penyederhanaan mekanisme pelaporan pajak, optimalisasi kegiatan penyuluhan hingga pemeriksaan pajak secara intensif. Rendahnya penerimaan pajak dapat disebabkan oleh sejumlah faktor antara lain praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak Indonesia khususnya wajib pajak badan. Ilmu akuntansi menjelaskan pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan, dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan tujuan dari perusahaan yaitu untuk menciptakan laba yang besar. Laba optimal akan diperoleh perusahaan apabila perusahaan dapat mengelola beban perpajakan dengan efisien.

Karakter pemimpin dalam perusahaan yang berorientasi pada tujuan dan citra baik perusahaan berpengaruh besar dalam setiap keputusan yang ada dalam perusahaan termasuk keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Penerapan *corporate governance* yang kurang efisien akan sangat berdampak pada praktik penghindaran pajak (Mappadang SE. MM, BKP et al., 2018). Struktur *corporate governance* dalam perusahaan akan mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya. Teori *stewardship* menjelaskan bahwa kontrol perusahaan dari pemilik ke manajer profesional mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan dan pencapaian *corporate governance*.

(Saputra) & (Asyik) (2017) menggunakan bukti empiris untuk menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dengan ukuran komisaris independen dan komite audit menunjukkan jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen melakukannya. *Output* penelitian yang berbeda didapat dalam penelitian yang dilaksanakan Anita dan Endang (2018) membuktikan *corporate governance* yang dinilai melalui komisaris independent, kepemilikan institusional, kualitas audit serta komite audit membuktikan bahwa untuk kepemilikan institusional serta komite audit memberikan hasil positif terhadap *tax avoidance*, namun komisaris independen memberikan hasil pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan kualitas audit berpengaruh negatif tetapi signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuraeni (2020) menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komite audit, serta komisaris independent namun kualitas audit tidak memberikan hasil apapun terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan pengukuran yang menilai kinerja perusahaan (Arianandini dan Ramantha, 2018). Profitabilitas mencerminkan kecakapan perusahaan saat memanfaatkan *asset* yang dimiliki dengan berdaya guna untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Profitabilitas dapat diketahui melalui beberapa rasio, *return on asset* (ROA) adalah salah satunya. Besarnya laba yang perusahaan hasilkan menjadi dasar pengenaan pajak, dimana kian laba meningkat akan kian meningkat pula beban pajak yang dibayar. Menurut penelitian Arianandini dan Ramantha (2018), profitabilitas memiliki dampak yang merugikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini kontras dengan temuan Praditasari dan Ery (2017), yang menemukan jika profitabilitas mempunyai dampak yang kecil terhadap penghindaran pajak.

Sampel yang dipakai ialah usaha manufaktur di sektor industri produk konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Sektor industri barang konsumsi dapat dikatakan kebal karena memiliki hubungan erat

dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat di masa pandemi Covid-19 terutama perusahaan sub sektor farmasi serta sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilaksanakan oleh Andriyani dan Mahpudin (2021), Nuraeni (2020), Siregar dan Syafruddin (2020). Penambahan variabel profitabilitas yang dihitung melalui *rasio return on asset (ROA)*, dan penggunaan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)* pada analisis data yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Usaha manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus utama di penelitian. Tindakan *tax avoidance* dapat diukur dengan berbagai proksi. *Cash effective tax rate (CETR)* menjadi proksi di penelitian ini. Besarnya *Cash ETR* menandakan bahwa tingkat *tax avoidance* perusahaan semakin rendah.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Curent Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Paid}} \dots\dots\dots(1)$$

Kepemilikan konstitusional mengacu pada kewenangan lebih dari 5% saham di perusahaan yang dimiliki lembaga, termasuk organisasi domestik, internasional, pemerintah, dan swasta. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan prosentase rasio.

Komite audit dalam sebuah perusahaan bertindak secara independen yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kinerja dan standar keuangan perusahaan. Perhitungan komite audit dinilai menggunakan seluruh jumlah komite audit perusahaan.

Komisaris independen ialah badan eksternal perusahaan yang bertugas dalam mengukur kinerja perusahaan secara komprehensif. Cakupan komisaris independen dinilai melalui perbandingan komisaris independen yang dibagi jumlah seluruh dewan komisaris.

Kualitas audit ialah probabilitas auditor bisa memperoleh serta melaporkan penyimpangan yang berlangsung pada sistem akuntansi. Kualitas audit biasa diukur melalui kinerja auditor yang tergolong dalam KAP *Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang dapat menggambarkan performa keuangan perusahaan. *Return on assets* adalah salah satu dari banyak ukuran yang menentukan profitabilitas. ROA ditentukan sebagai persentase dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang perusahaan miliki.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(2)$$

Populasi terdiri dari 63 usaha manufaktur di bagian industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* adalah teknik analisis data yang dipakai pada penelitian kali ini (SEM-PLS). Model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) merupakan dua model pengetesan utama di pengujian PLS. Model struktural digunakan dalam mengukur kausalitas, sedangkan model pengukuran dipakai dalam menguji validitas dan reliabilitas (menguji hipotesis dengan model prediktif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output dari statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah amatan, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, juga standar deviasi. *Output* dari statistik deskriptif dipaparkan oleh Tabel 1 seperti di bawah.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Kepemilikan Institusional	34	0,000	0,992	0,630	0,297
Komite Audit	34	1,000	8,000	3,150	1,209
Komisaris Independen	34	0,250	0,600	0,389	0,091
Kualitas Audit	34	0,000	1,000	0,650	0,485
Profitabilitas	34	0,000	0,882	0,222	0,275
<i>Tax Avoidance</i>	34	0,015	0,885	0,309	0,224
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 1 mengungkapkan jika ada 34 pengamatan, dan dapat diamati bahwa setiap variabel memiliki nilai positif, mengungkapkan jika perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan. Kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 0,000 serta nilai maksimum 0,992. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata sejumlah 0,630 yang mengungkapkan jika kepemilikan institusional atas saham perusahaan relatif kuat. Standar deviasi sejumlah 0,297 mengungkapkan jika standar deviasi data pada nilai rata-rata adalah 0,297. Komite audit mempunyai nilai minimum 1,000 dan nilai maksimum 8,000. Variabel komite audit mempunyai nilai rata-rata sejumlah 3,150 dan standar deviasi sejumlah 1,209 yang mengungkapkan jika standar deviasi data pada nilai rata-rata adalah 1,209. Komisaris independen dengan nilai minimum 0,250 dan nilai maksimum 0,600. Variabel komisaris independen dengan nilai rata-rata 0,389, mengungkapkan jika perusahaan sampel baik dengan standar deviasi sejumlah 0,091 yang menunjukkan bahwa standar deviasi data pada nilai rata-rata 0,091. Kualitas audit dengan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,000. Nilai rata-rata dari variabel kualitas audit adalah 0,650 dengan deviasi standar 0,485 yang mengungkapkan jika standar penyimpangan data pada nilai rata-ratanya sejumlah 0,485. ROA atau *return on asset* mempunyai nilai minimum sejumlah 0,000 dan nilai maksimum sejumlah 0,882. Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas sejumlah 0,222 dan nilai deviasi standar sejumlah 0,275 yang menunjukkan bahwa standar penyimpangan data pada nilai rata-ratanya sejumlah 0,275. *Tax avoidance* memperoleh nilai minimum 0,015 dan nilai maksimum 0,885 yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar pajak. Nilai rata-rata dari *tax avoidance* sejumlah 0,309 dengan nilai deviasi standar sejumlah 0,224.

Uji validitas serta reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi model penilaian (*outer model*) *corporate governance* serta profitabilitas di usaha manufaktur bagian industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Uji validitas menentukan tingkat signifikansi masing-masing indikator dalam mencerminkan

konsep, sedangkan uji reliabilitas menentukan konsistensi internal alat ukur. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepemilikan Institusional (X1)	1,000	1,000	1,000
Komisaris Independen (X3)	1,000	1,000	1,000
Komite Audit (X2)	1,000	1,000	1,000
Kualitas Audit (X4)	1,000	1,000	1,000
ROA (X5)	1,000	1,000	1,000
CETR (Y)	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Menurut Tabel 2 di atas, mengungkapkan jika semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* sejumlah $1.000 > 0.70$, serta nilai *average variance extracted* (AVE) sejumlah $1.000 > 0.5$, yang berarti bahwa semua konstruk sudah valid dari pengujian *convergent validity*.

Validitas diskriminan dilakukan dalam meyakinkan jika tiap konsep model laten tidak sama dibandingkan variabel lain. Tabel 4.3 mengungkapkan *output* validitas diskriminan dengan memperhitungkan nilai *cross loading*.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Cross Loading

	Kepemilikan Institusional (X1)	Komite Audit (X2)	Komisaris Independen (X3)	Kualitas Audit (X4)	ROA (X5)	CETR (Y)
X1	1,000	-0,400	-0,145	0,511	0,144	-0,673
X2	-0,400	1,000	-0,339	-0,374	-0,167	0,553
X3	-0,145	-0,339	1,000	-0,110	-0,106	0,246
X4	0,511	-0,374	-0,110	1,000	0,199	-0,642
X5	0,144	-0,167	-0,106	0,199	1,000	-0,433
Y	-0,673	0,553	0,246	-0,642	-0,433	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai Variabel Kepemilikan Institusi (X1) memiliki hubungan yang lebih besar dengan indikatornya dibandingkan indikator Komite Audit (X2), Komisaris Independen (X3), Kualitas Audit (X4), Profitabilitas (X5), dan *Tax Avoidance* (Y). Variabel Komite Audit (X2) mempunyai hubungan yang lebih besar dengan indikatornya dibandingkan korelasi dengan Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X3), Kualitas Audit (X4), Profitabilitas (X5) dan *Tax Avoidance* (Y). Variabel Komisaris Independen (X3) memiliki hubungan yang lebih besar dengan indikatornya dibandingkan korelasi dengan indikator Kepemilikan Independen (X1), Komite Audit (X2), Kualitas Audit (X4), Profitabilitas (X5), dan *Tax Avoidance* (Y). Variabel Kualitas Audit (X4) mempunyai hubungan yang lebih besar dengan indikatornya dibandingkan korelasi dengan indikator Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (X2), Komisaris Independen (X3), Profitabilitas (X5), dan *Tax Avoidance* (Y). Korelasi variabel Profitabilitas (X5) memiliki hubungan yang lebih besar dengan indikatornya dibandingkan korelasi dengan indikator Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (X2), Komisaris Independen (X3), Kualitas Audit (X4), dan *Tax*

Avoidance (Y). Korelasi variabel *Tax Avoidance* (Y) memiliki hubungan yang lebih besar dengan indikatornya dibandingkan dengan indikator Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (2), Komisaris Independen (X3), Kualitas Audit (X4), dan Profitabilitas (X4). *Output* uji validitas di dalam *outer model* dinilai dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan nilai *AVE* memperlihatkan bahwa semua indikator telah valid.

Nilai *Cronbach's alpha* serta *composite reliability* sepatutnya melebihi 0,7 agar lolos uji reliabilitas pada PLS, namun nilai 0,5 masih dapat diterima (Ghozali, 2011:25). Tabel 2 menunjukkan Nilai *composite reliability* serta *cronbachs alpha*. Berdasarkan Tabel 2, semua konstruk sudah reliabel, dikarenakan nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* sejumlah $1.000 > 0.7$.

Pengolahan data variabel penelitian berikutnya dilanjutkan pada tahapan uji model struktural (*inner model*). Pada pengujian model struktural (*inner model*), pengukuran yang digunakan meliputi *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien determinasi (R^2). *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengevaluasi adanya gejala multikolinearitas dalam suatu konstruk dengan ketentuan nilai VIF harus kurang dari 5 sehingga dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Nilai Inner Variance Inflation Factor

Variabel	Tax Avoidance (Y)
Kepemilikan Institusional (X1)	1,543
Komisaris Independen (X3)	1,320
Komite Audit (X2)	1,613
Kualitas Audit (X4)	1,470
Profitabilitas (X5)	1,074
Tax Avoidance (Y)	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Menurut Tabel 4 dapat dinyatakan jika konstruk penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dikarenakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel kurang dari 5.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar dampak konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dengan ketentuan bahwa nilai 0,75 (kuat), nilai 0,50 (moderat), dan nilai 0,25 (lemah).

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Tax Avoidance (Y)	0,762	0,720

Sumber: Data Penelitian, 2021

Menurut Tabel 5 dinyatakan besarnya nilai R square yaitu 0.762, menunjukkan pengaruh variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit serta Profitabilitas mempunyai dampak sejumlah 0.762 atau dengan kata lain 76.2% variasi *Tax Avoidance* pada badan usaha manufaktur bagian perdagangan barang konsumsi tahun 2020, sedangkan 23.8% sisanya dipengaruhi oleh model lain. Model penelitian ini termasuk sebagai model penelitian moderat dikarenakan nilai R square diatas 0,50.

Pengukuran efek (*effect size*) f^2 mengukur dampak dari konstruk prediktor tertentu pada konstruk endogen. Pedoman dalam menilai nilai f^2 yaitu 0.02

berpengaruh rendah, 0.15 berpengaruh moderat, dan 0.35 mempunyai pengaruh tinggi di level struktural, (Hair et al., 2020).

Tabel 6. Nilai f - Square (f²)

	Tax Avoidance (Y)
Kepemilikan Institusional (X1)	0,262
Komisaris Independen (X3)	0,245
Komite Audit (X2)	0,385
Kualitas Audit (X4)	0,196
Profitabilitas (X5)	0,230

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 6. dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Institusional berdampak moderat pada nilai F Square variabel *Tax Avoidance* sejumlah 0.262, variabel Komite Audit berdampak besar pada nilai F Square variabel *Tax Avoidance* yaitu sejumlah 0.385, variabel Komisaris Independen berdampak secara moderat pada nilai F Square variabel *Tax Avoidance* yaitu sejumlah 0.245, variabel Kualitas Audit berdampak secara moderat pada nilai F Square variabel *Tax Avoidance* yaitu sejumlah 0.196, variabel Profitabilitas berdampak secara moderat pada nilai F Square variabel *Tax Avoidance* yaitu sejumlah 0.230.

Pengujian hipotesis menggunakan SEM Smart PLS. Dengan analisis *bootstrapping* dan *alorarithm*.

Tabel 7. Nilai Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
X1 -> Y	-0,310	-0,309	0,116	2,666	0,008
X2 -> Y	0,384	0,379	0,122	3,158	0,002
X3 -> Y	0,277	0,279	0,111	2,488	0,013
X4 -> Y	-0,262	-0,275	0,120	2,173	0,030
X5 -> Y	-0,242	-0,229	0,107	2,265	0,024

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pengujian hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sejumlah -0,310. Nilai t statistik adalah 2,666 (> t-tabel 1,96), maka dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku *tax avoidance*, kian meningkat kepemilikan institusional perusahaan dan kian menurun kepemilikan institusional perusahaan, maka kian meningkat perilaku *tax avoidance*. Perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan dampak positif dalam aktivitas operasionalnya sebab pihak institusional akan merasa ikut serta megawasi aktivitas operasional perusahaan akibatnya kinerja perusahaan menjadi efisien dan efektif untuk stakeholder serta dalam menentukan kebijakan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional dan mempunyai mutu audit laporan keuangan yang baik akan lebih condong menghindari pajak secara legal sebab memiliki tanggung jawab berupa pelaporan keuangan yang baik terhadap pemilik perusahaan serta pemegang saham.

Komite Audit memiliki nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sejumlah 0,384. Nilai *t Statistics* didapat sejumlah 3,158 ($>$ t-tabel 1,96), sehingga bisa dipahami jika Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga, hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit dengan jumlah banyak menyebabkan semakin tingginya perilaku *tax avoidance*. Begitu pula sebaliknya perilaku *tax avoidance* rendah maka kian rendah komite audit pada perusahaan. Secara umum hal ini bertentangan sepatutnya kian meningkat komite audit maka akan berkurang penghindaran pajak. Ini bisa terjadi apabila dewan komisaris bertanggung jawab untuk membentuk struktur dan memilih anggota komite audit. Jika dewan komisaris menyalahgunakan wewenang, terbatasnya komposisi atau meningkatnya personel komite audit akan meningkatkan penghindaran pajak (Abdillah et al., 2016). Kian meningkat komite audit yang memiliki kecakapan dalam bidang akuntansi maupun keuangan maka akan lebih paham peraturan mengenai pajak serta bagaimana menjauhi risiko deteksi, sehingga bisa memberikan saran dalam menjalankan penghindaran pajak yang tinggi dan tujuan perusahaan tidak tercapai melewati *corporate governance*

Komisaris Independen memiliki nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sejumlah 0,277. Nilai *t Statistics* didapat sejumlah 2,488 ($>$ t-tabel 1,96), maka dapat diketahui jika Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga, hipotesis 3 (H_3) ditolak. *Output* percobaan ketiga memakai teknik *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) tidak sesuai dengan hipotesis. Ini mengungkapkan jika kian meningkat komisaris independen, penghindaran pajak akan semakin marak, sebaliknya semakin sedikit komisaris independen di dalam perusahaan maka perilaku *tax avoidance* semakin berkurang. Meningkatnya presentase dewan komisaris independen akan menyebabkan independensi kian meningkat pula, sebab semakin masif yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan pemegang saham pengendali, maka kebijakan *tax avoidance* akan berkurang yang berakibat pada semakin tingginya tindakan *tax avoidande*. Banyaknya komisaris dari eksternal perusahaan akan mengurangi efektifitas kinerja mereka saat melakukan peninjauan dan pemantauan kinerja direksi atau manajer saat melakukan tata kelola perusahaan. Selain itu, eksistensi mereka dianggap hanya sebagai pelaksanaan regulasi BEI atau hanya formalitas praktik *good corporate governance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Pratomo dan Rana (2021) serta Dewi (2019) yang menyatakan semakin banyak jumlah komisaris independen maka kemungkinan akan meningkatkan terjadinya *tax avoidance*. Sebab tingginya jumlah dewan komisaris independen mengakibatkan sukarnya komunikasi dan koordinasi di antara anggota dewan komisaris independen yang bisa menurunkan tanggung jawab dewan komisaris saat pengambilan keputusan yang akurat untuk perusahaan.

Kualitas Audit memiliki nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sejumlah -0,262. Nilai *t Statistics* didapat sejumlah 2,173 ($>$ t-tabel 1,96), sehingga bisa dipahami jika Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) diterima yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Salah satu kriteria terpenting dalam memperkuat jaminan transparansi dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan manajemen adalah kualitas audit. Kualitas audit

adalah salah satu aspek tata kelola perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu bisnis menghindari penghindaran pajak. Agar organisasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya, mereka harus memilih auditor yang tepat. KAP yang terkait dengan *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang profesional, sehingga memungkinkan perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada pihak ketiga bahwa laporan keuangan disusun selaras dengan standar yang beredar.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sejumlah -0,242. Nilai *t Statistics* didapat sejumlah 2,265 ($> t$ -tabel 1,96), maka dapat diketahui jika Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga, hipotesis 4 (H_4) diterima yang menyatakan, hal ini mengungkapkan jika semakin kecil aktivitas penghindaran pajak maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas, semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukan. Tindakan perusahaan akan dipengaruhi oleh nilai profitabilitas. Manajemen mengevaluasi ketersediaan semua informasi tentang nilai profitabilitas, serta konsekuensi dari tindakan yang ditentukan secara kolektif, baik implisit maupun eksplisit, seperti penghindaran pajak. Citra perusahaan akan dirugikan oleh kesalahan yang terjadi akibat perilaku yang tidak sesuai. Perusahaan yang membayar pajak serta menjaga reputasi biasanya memiliki ROA yang tinggi, hal ini dilakukan untuk menjaga pemegang saham. Perusahaan akan melaporkan pajak dengan pantas dan sesuai dengan regulasi perpajakan dan mengurangi kegiatan penghindaran pajak.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa para eksekutif perusahaan memprioritaskan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadinya. Mereka akan memberikan masukan yang berharga bagi manajemen untuk mengambil keputusan serta menyesuaikan kepentingan mereka dengan perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan melalui *corporate governance*. Kesuksesan organisasi dapat tercapai dengan kinerja organisasi yang efektif dan efisien maka akan memberikan kepuasan *stakeholder* dan pengelola organisasi.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis untuk semua pihak yang berkepentingan seperti perusahaan, investor, dan pemerintah diantaranya meningkatkan pengawasan internal perusahaan melalui penerapan *corporate governance*, memberikan tambahan informasi, gambaran umum, dan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan perusahaan yang memiliki riwayat kepatuhan terhadap kebijakan perpajakan yang baik serta pemerintah sebaiknya megasakan regulasi terkait penerapan *corporate governance* pada perusahaan karena *corporate governance* dapat mendorong terwujudnya *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan, sehingga diperoleh kesimpulan jika kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang negatif dan substansial atau signifikan terhadap *tax avoidance*, komite audit memberikan pengaruh yang positif dan substansial atau signifikan terhadap *tax avoidance*, komisaris independen memberikan pengaruh yang positif dan substansial atau signifikan terhadap *tax avoidance*, kualitas audit

memberikan pengaruh yang negatif dan substansial atau signifikan terhadap *tax avoidance*, serta profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif dan substansial atau signifikan terhadap *tax avoidance* di usaha manufaktur bagian industri barang konsumsi tahun 2020.

Keterbatasan penelitian adalah metode yang tidak lebih dari melakukan pengujian pada masing-masing unsur *corporate governance* yang dilakukan secara terpisah pada *tax avoidance* akibatnya penelitian ini tidak bisa menangkap dampak unsur dari *corporate governance* secara komprehensif. Sehingga peneliti berikutnya dapat menguji pengaruh *corporate governance* secara utuh terhadap *tax avoidance*

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (1996b). The social psychology of decision making. In E. T. Higgins & A. W. Kruglanski (Eds.), *Socialpsychology: Handbook of basic principles* (pp. 297-325). New York, NY: Guilford.
- Alfa, A. A. G., Rachmatin, D., & Agustina, F. (2017). Analisis pengaruh faktor keputusan konsumen dengan structural equation modeling partial least square. *Jurnal EurekaMatika*, 5(2), 59-71.
- Andriyani Meiranti & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Journal Universitas Andalas*, 21(2), 490-499.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02).
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Anton, F. X. (2010). Menuju teori stewardship manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2).
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020-2040.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020-2040.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17.
- Beer, S., De Mooij, R., & Liu, L. (2020). International corporate tax avoidance: A review of the channels, magnitudes, and blind spots. *Journal of Economic Surveys*, 34(3), 660-688.
- Cahyadi, I. G. L. N. D., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh komisaris independen, leverage, size dan capital intensity ratio pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 690-714.

- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118-128.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management review*, 22(1), 20-47.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40-51.
- Djefris, D., Eliyanora, E., Septriani, Y., Lailaturrahmi, L., & Erlina, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur & Pertambangan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 210.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening. *MAKSI*, 4(1).
- Fauziah, F., & Kurnia, K. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Fachri, S., Sulistiana, I., & Mubarok, M. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02).
- Fornell, C., & Bookstein, F. L. (1982). Two structural equation models: LISREL and PLS applied to consumer exit-voice theory. *Journal of Marketing research*, 19(4), 440-452.
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Undip.
- Hellberg, S., Wold, S., Dunn III, W. J., Gasteiger, J., & Hatchings, M. G. (1985). The anesthetic activity and toxicity of halogenated ethyl methyl ethers, a multivariate QSAR modelled by PLS. *Quantitative Structure-Activity Relationships*, 4(1), 1-11.

- Hutabarat, F. A. M. (2021). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI: Corporate Governance on Tax Avoidance in Manufacturing companies listed on the IDX. *BISMA Cendekia*, 1(3), 142-147.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
- Iriyadi, I., Tartilla, N., & Gusdiani, R. (2020, May). The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.
- Irwan, I., & Adam, K. (2015). Metode partial least square (PLS) dan terapannya (Studi kasus: analisis kepuasan pelanggan terhadap layanan PDAM unit camming kab. Bone). *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 9(1), 53-68.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Economics Bosowa*, 4(3), 14-28.
- Karaseran, G., & Latjandu, L. (2021). Withholding Tax System atas Pajak Bunga Tabungan (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Tomohon). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Corporate governance terhadap tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Mappadang SE. MM, BKP, D. A., SE.Ak, MM, CA, P. D. T. W., & SE, SH, MM, A. M. W. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(10), 5003-5007. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i10.02>
- Marsahala, Y. T., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Profitability, capital intensity and tax avoidance in Indonesia: The effect board of commissioners' competencies. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129-140.
- Martin, K. M., & Dewayanto, T. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, DAN MODEL BISNIS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(1).
- Ng, S., & Phie, F. K. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN. *SIMAK*, 18(01), 21-46.

- Nuraeni, N. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Nuraini, N. (2019). *NONDEBT TAX SHIELD, BIAYA CSR, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK OLEH BANK YANG TERDAFTAR DI BEI*. *JURNAL FAIRNESS*, 9(2), 145-158.
- Optikasari, S., & Trisnawati, R. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, FAMILY OWNERSHIP, PROFITABILITAS DAN REAL EARNING MANAGEMENT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
- Palupi, W. S., Hidayah, N., & Septyanto, T. (2020). Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance, Company Profitability And Risk On Tax Avoidance. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 130-143.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Indonesia Palm Oil Companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 97-103.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103.
- Purba, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Global Manajemen*, 9(1), 64-69.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(1), 68-75.
- Rahmasari, G. A. P. W., Devi, N. L. N. S., & Agustina, P. A. A. (2020, November). The Impact of Profitability, Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance. In *Proceeding 1st International Conference of Innovation on Science and Technology for Sustainable development (ICISTSD) 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 41-58).
- Salim, N. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SKRIPSI-2018*.
- Siregar, A. A., & Syafruddin, M. (2020). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-11.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).

-
- Subarkah, J., & Dewi, M. W. (2017). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(02).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: 46 Alfabeta
- Sulhendri, S., & Wulandari, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Automotive yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2019, September). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (pp. 189-200).
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28-38. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>